

PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF ALQURANUL KARIM DAN HADIS NABAWI

Rahima Sikumbang Sarmadi
UIN Bukittinggi
rahimarahim1993@gmail.com

Abstrak

The actual tradition of ideology, one of the factors that make the problem of women is never exhausted, even many intellectuals, religions who write about women from various perspectives. One of the journals that have been written by Rena Asyari, one of the shepherds and teachers of the community of Pen Bandung, discussing women's problems, he discussed about the negative side and positive women in the alquran. As well as Taqiyuddin Zarkasyi discussed about gender issues in the Orientation of Islamic Studies in the IAIN SU 2000-2010 (now UIN SU) he explained what the alquran view of women. This research is a Library Research, which is a more minute research weighs on a library book, both classic web or contemporary books. Therefore, the author began from seeking a verse and facets facets who talked about women, seeing the word meaning of women in the alquran facets hadits related to women, researching the interpretation of ulamas through the work of predeceased and contemporary ulamas, refers him to the book of tafsir. Then the author gave opinion and opinion in this case.

Keywords: Female, Female Extensive, Al-Qur'an dan Hadis

A. Pendahuluan

Berbicara mengenai perempuan dan pria, tidak akan pernah selesainya, semenjak sebelum turunnya AlQuranulkarim, sampai-sesudah turunnya. "Kenapa demikian?" Karena memang perempuan itu adalah manusia yang cukup memegang peranan penting dalam hidup dan kehidupan manusia dipermukaan bumi ini. Ia makhluk yang unik. Bahkan dalam sebuah riwayat yang cukup terkenal mulai dari zaman old, sampai zaman now:

"Annisaa 'imaadulbilaad, idzaa, shalihat, shalihatul bilaad, waidzaafasadat, fasadatul bilaad" yang artinya "Perempuan itu adalah tiang agama, apabila perempuannya baik, maka baiklah negeri itu, bila perempuannya jelek maka jeleklah (rusaklah) negara itu"¹

Dizaman dahulu, sebelum turunnya Al Quranulkarim, sejarah menginformasikan kepada kita, bahwa betapa banyaknya peradaban, seperti Yunani, Romawi, India, dan

¹ Ungkapan ini bukanlah hadits, atau perkataan Rasulullah, namun termasuk hal yang mahsyur dalam al-sinah (masyarakat). Maknanya bagus, menempatkan perempuan sebagai tiang, atau pendukung dalam sebuah keluarga ataupun negara. Kalau tiang itu tidak kuat, maka mudah runtuh bangunannya. Mungkin, kalimat ini timbul, dikarenakan zaman dulu perempuan selalu di diskreditkan dalam masyarakat. (tanggapan penulis sendiri terhadap hadis mahsyur ini)

China. Dan tidak kalah pentingnya dunia juga telah mengenal agama-agama seperti Yahudi, Nasrani, Budha, Zoroaster, dan lain lainnya.

Dari sekian banyak peradaban, dan keaneka ragaman ummat beragama, di zaman itu, dapat ditarik kesimpulan, bahwa pada umumnya, peradaban-peradaban itu, lebih cenderung memperlakukan perempuan cukup rendah meskipun ada yang memperlakukan perempuan dengan baik, tapi itu jarang sekali terjadi. Lihatlah bagaimana nasib perempuan India, harus dibakar hidup-hidup, bila suaminya meninggal maka hidupnya pun berakhir disaat suaminya tidak berkutik lagi menghirup udara, menarik nafas segar, pemberian Allah Ta'ala, karena ruhnya telah dicabut yang maha kuasa. Kondisi di India ini baru berakhir pada abad ke-17 masehi Begitu juga yang terjadi dengan peradaban-peradaban lainnya, tidak kalah buruknya ada yang menganggap perempuan itu tidak mempunyai ruh yang suci, hidupnya hanyalah semata-mata untuk melayani sex, kaum lelaki.²

“Perempuan dalam Perspektif Al-qu’an dan Hadist”. Menurut Endang Iswahyuni di suatu acara podcast spesial Ramadan yang digelar pada Kamis (21/4/2022). Podcast ini digelar secara live streaming melalui akun Youtube Kemenag Rembang news. (perempuan perspektif alquran hadis), perempuan dalam pandangan islam adalah sejajar dengan laki-laki, baik dari segi ibadah, pendidikan dan lainnya. “Sebelum Islam lahir, perempuan adalah makhluk yang direndahkan derajatnya. Baik oleh kaum Arab Jahiliyah, bahkan di Eropa, wanita hanya dianggap sebagai pemuas nafsu.³

Melihat problematika perempuan yang tidak pernah kelar kelar inilah, menyimpulkan keinginan penulis ingin mencari apa sih sebenarnya makhluk yang bernama perempuan itu, kalimat apa saja dalam alquran yang menyebutkan makna perempuan, apakah sama semua kalimat tersebut dalam penggunaannya? bagaimana pandangan alquran dan hadis dalam melihat sosok perempuan, serta apa sebenarnya tugas perempuan didalam masyarakat kekinian.

Ada beberapa ayat yang menunjukkan tentang perempuan. Namun dari keseluruhan ayat tersebut, secara umum bila ditinjau dari segi bahasa Arabnya dapat dibagi tiga: ***Albint''dalam bentuk jamaknya disebut ''AlBanaat''***

Pada umumnya setelah penulis melihat (meneliti) kata-kata tersebut dikhususkan buat perempuan yang belum kawin, hanya ada sekitar dua ayat, yang penulis belum ketahui, apakah yang disebutkan oleh Al Qur, an mengenai "Bint" tersebut, sudah kawin apa belum

² Yasimmah kayyal, *Tatawwur Al Marah 'Abruttarikh* (Muassasah 'Izzuddin, 1981). Hal 32-33

³ “Kartini Dalam Perspektif Al Qur’an Dan Hadis,” <http://rembang.kemenag.go.id/berita/kartini-dalam-perspektif-alquran-dan-hadis>. acara podcast spesial Ramadan yang digelar pada Kamis (21/4/2022).

selebihnya ditujukan pada perempuan yang belum kawin Mari kita lihat firmanNya "WaMaryamabnata 'Imraana allatii ahsanat farjahaa""Dan (ingatlah) Maryam puteri Imran yang memelihara kehormatannya"⁴ Lihat lagi Ayat "Berkatalah dia (Syu'aib, : "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan engkau (Musa) dengan salah seorang dari kedua puteriku ini"⁵ Disana disebutkan kata "Ihdadnatai" Dan masih banyak lagi contoh contohnya didalam AlQuran, yang jelas hampir keseluruhannya menunjukkan kepada perempuan yang belum kawin) b) "*Imraah*"kata ini ada (11x) dalam *Al Quranulkarim*, yang tegak sendirinya, tanpa ada dhamir (kata ganti) dibelakangnya seperti "Imraatikaimraatuhu, dan lain lainnya"Kalau yang bersatu dengan dhamir, cukup banyak, namun yang tegak sendiri ini, hanya sebelas kata(Allahu a'lam), tetapi dalam AlMu'jam pun disebutkan ada 11 kali. Dan kata ini khusus ditujukan buat para istri"(yang sudah kawin).⁶

Salah satu contoh mari kita lihat kata "Idzqoolatimraatu 'Imraana, Rabbii innii nadzartu laka maafii batnii" yang artinya "tatkala istri", Imran berkata:Wahai Tuhanku, aku bernadzar dengan yang ada didalam kandunganku ini"⁷c) "*Annisaa*" Kata *Annisaa* ini, Kalau penulis perhatikan kata Annisa ini tidak mempunyai bentuk "*Tunggal*", maupun, yang menunjukkan dua orang, seperti "Annisaani" yang ada dalam Al Quranulkarim adalah kata yang menunjukkan "Jamak",tetapi didalam pemakaiannya dapat untuk "perseorangan". Sungguh kata yang cukup unik bila diperhatikan .

Mari kita lihat Ayat-ayat di dalam AlQur'an, ketika menyebutkan kata ini(Annisaa) Di dalam surah (Annisaa ayat 42)"Aulaamastumunnisaa" atau bila kamu menyentuh perempuan-perempuan. Disana dipakai kata ganti "Tum" yang berartikan "kamu-kamu", jadi yang menyentuh banyak, bisa jadi yang disentuh seorang saja, bisa jadi beberapa orang perempuan. Kita lihat lagi surah "*Aulilladzii lam yazharuu 'alaa 'auraatinnisaa*" "Atau anak lelaki yang tidak jelas baginya akan aurat "⁸

Ayat diatas disebutkan bahwa seorang anak lelaki, yang tidak jelas baginya akan aurat perempuan (kata perempuan disini dapat dipakai untuk seorang perempuan, ataupun beberapa orang perempuan) Dan begitulah seterusnya pemakaian kata "Annisaa"ini bermacam

⁴ Q.S At Tahrir : 12

⁵ Q.S Al Qasas : 27

⁶ Muhammad Fuad Abdulbaqi, *Mu'jam Al Mufahrats Lialfadzil Alquranulkarim* (Beirut: Darutturat alqahirah, 1987). Hal. 838

⁷ Q.S Al Imran : 35

⁸ Q.S An-nuur : 31

ragam, bisa untuk tunggal (single), bisa untuk jamak (plural), tetapi kebanyakan pakar bahasa mengartikan “Annisaa ini tunggal”, hanya saja dalam pemakaian bahasa didalam Al Quranulkarim dapat dipakai untuk kedua-duanya, yang ditujukan seorang, tetapi disebut jamak) "Anniswah". Ada yang mengatidakan bahwa kata “Anniswah” ini adalah jamak (plural) dari "Annisaa", tetapi bila penulis perhatikan dari pemakaian kata-kata Annisaa tadi yang ada didalam Al Quranulkarim, justru kata Annisaa itu menunjukkan plural

Oleh sebab itu penulis menarik kesimpulan bahwa Annisaa itu dapat dipakai untuk mana saja. Allahu Ta’ala a’lam. Sementara kata "Anniswah "ini, memang khusus untuk plural, dan kata ini juga sungguh unik, hanya terdapat dua ayat didalam Al Quranulkarim, dan dalam satu surat serta dalam satu cerita Coba kita lihat, ayat yang kedua ini hanya terdapat di surah "Yusuf" Dan ditujukan khusus kepada perempuan dizamannya nabi Yusuf dan Zulaikha yang sangat mashur itu: " Dan perempuan-perempuan kota itu berkata: , "istri Al Aziz menggoda bujangnya" Dan pada ayat 50 "Yusuf pun berkata (kepada utusan itu, ketika ia masih dipenjara)" kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah padanya, bagaimana keadaan perempuan –perempuan yang melukai tangannya"⁹

B. Asal-usul kejadian Perempuan

Bila kita mendengar kata asal usul, pasti yang terbayang dibenak kita adalah asal mulainya kejadian sesuatu itu. Disini pembicaraan mengenai perempuan, maka yang terfikir dikepala kita, tidak lain dan tidak bukan adalah asal usul kejadian perempuan Ada beberapa ayat dalam al Qur, an yang dapat dijadikan rujukan dalam hal ini:

Pertama:Surah An Nisaa ayat1 "Wahai sekalian manusia, bertidakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptidakan kamu dari jiwa (nafs) yang satu (sama)” Kata Nafs, didalam ayat diatas, dari berbagai macam penafsiran pakar ilmu:

Ada yang mengartikan yang dimaksud "Nafs itu adalah jenis."¹⁰

Ada juga yang berpandangan bahwa "nafs yang dimaksudkan ayat diatas, adalah "Adam"¹¹ Dari sekian pendapat pakar tersebut, yang terkuat adalah "Adam"dikarenakan lanjutan ayat tersebut, adalah kata"Zauzaha" yang dimaksud adalah istrinya "Hawa". Mungkin pandangan inilah yang melahirkan adanya pandangan negative tentang perempuan, bahwa, kalau saja tidak ada lelaki, maka perempuan tidak kan ada, Dan hal ini diperkuat dengan hadist nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah terdapat di Shahih Bukhari

⁹ Q.S Yusuf : 30, 50

¹⁰ Ibnu Al Jauziy, نزهة الأعين النواظر (Kairo: Maktabah Ar Risalah, n.d.). Hal. 597

¹¹ Jalaluddin as suyuthi, *Tafsir Jalalayn : Q.S An Nisa' : 1* , n.d.

""Istausuubinnisaai, khairan painnahunna khuliqna min dhila'ina'waj""Saling berwasiatlah untuk berbuat baik kepada perempuan, karena mereka diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok"¹²

Pendapat ini difahami oleh ulama dahulu, karena melihat arti secara harfiahnya (lafadznya), sementara ulama kontemporer memahaminya dengan sudut pandang metafora, bahkan tidak sedikit ulama menolak kesahihan, kebenaran hadist tersebut. Bagi yang memahaminya secara metafora, berpendapat bahwa hadist ini memperingatkan kaum lelaki, didalam menghadapi perempuan, karena sikap dan kecenderungan perempuan, atau memang sudah karakternya perempuan pada umumnya (tentu tidak semuanya) yang sangat berbeda dengan lelaki, jadi, para lelaki haruslah benar-benar bijaksana dalam menghadapi perempuan, Para lelaki, tidakkan mampu merubah secara total, sifat dan karakter, perempuan, yang bila diusahakan juga, maka akibatnya akan fatal, sebagaimana fatalnya meluruskan tulang rusuk yang bengkok. Banyak sekali sifat dan karakter perempuan yang sangat jauh berbeda dari kaum lelaki.

4) Hak-hak, Eksistensi Perempuan persfektif alquran dan assunnah

Didalam berbicara mengenai hak, dan kedudukan perempuan, kita dapat membaginya didalam dua kategori besar, yaitu:

Pertama : Hak dan peranan perempuan didalam rumah.

Kedua: Hak dan peranan perempuan diluar rumah.

Sebenarnya banyak sekali hak-hak dan kewajiban perempuan baik itu dalam dan luar rumah, Dalam Hal ini Ustadz Abd, Halim AbuSaqqa, didalam bukunya Tahrirul marah fi asirrisalah¹³ telah mengumpulkan hampir seluruh hal-hal yang bersangkutan dengan hak-hak perempuan, beserta kewajibannya, yang beliau tinjau dari, hadist shahih Bukhari dan Muslim. Namun secara Umum mengenai hak-hak ini, kita berpatokan pada ayat surah AnNisaa yang artinya "Karena bagi lelaki dianugerahkan hak (bagian) dari apa yang diusahakannya, dan bagi perempuan dianugerahkan hak (bagian) apa yang diusahakannya"¹⁴

¹² Sahih Bukhari 3153

¹³ Abdul Halim, *Tahrirul Mar Ah Fi Aririsalah Jilid 1 Hal 125*, (Maktabah Darul Qalam, 1990)..

¹⁴ Q.S An Nisa : 32

Pertama: Hak-hak dan peranan perempuan dalam rumah. katidakanlah yang dimaksud disini adalah "Rumah tangga"Perempuan mempunyai hak dan tanggung jawab. Diantara hak-hak perempuan yang penulis kutip dari ayat Al Quranulkarim

- a. Berhak mendapat perlakuan baik dari suaminya (Wa'aasiruuhunna, bilma'ruuf" Dan "Pergaulilahistri-istri kamu itu dengan baik")¹⁵.
- b. Berhak mendapatkan mahar, sesuai keinginannya, dan tentu ini dilihat dari situasi calon suaminya(Waatuhunna saduqaatihinna nihlah)¹⁶
- c. Berhak mendapatkan perlindungan dari suami, makan, minum, pakaian, dan lain lainnya Hal ini dilihat dari ayat Al Quranulkarim yang artinya: "Lelaki itu adalah pemimpin kaum perempuan, oleh karena itu Allah Ta'ala telah melebihkan sebahagian mereka (kaum lelaki)atas sebagian yang lain (perempuan)Dan karena mereka lelaki telah menafkahkan sebagian dari harta mereka¹⁷.

Kewajiban istri terhadap suami dalam Islam

Merupakan kelanjutan dari ayat 34 surah Annisaa diatas, yaitu:

- a) Perempuan Shalehah hendaklah taat kepada Allah Ta'ala, lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada.
- b) Suami wajib ditaati, sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran agama, dan hak pribadi sang istri.
- c) Islam juga melarang perempuan untuk berpuasa (sunnah) tanpa seizin suaminya, karena seorang suami mempunyai hak untuk memenuhi naluri seksualnya
- d) Seorang istri sebagai Ibu Rumahtangga, berkewajiban menjadikan rumahnya tersebut menjadi"sakan"atau " tempat yang menentramkan hati dan menenangkan jiwa, bagi seluruh anggota keluarganya. Baik terhadap suami, maupun anak-anaknya. Hal ini sudah merupakan konteks, yang telah diajarkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.
- e) Sebagai seorang istri sekaligus ibu, sudah menjadi kewajiban orang tua, baik itu suami, maupun istri, dan terutama lagi istri, menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya. Hak-hak dan peranan perempuan diluar rumah Diluar Rumahpun perempuan mempunyai hak yang tidak jauh beda, boleh dikatidakan hampir sama dengan kaum lelaki

¹⁵ Q.S An Nisa : 19

¹⁶ Q.S An Nisa : 4

¹⁷ Q.S An Nisa : 34

- f)* Hak dan kewajibannya untuk mendapatkan Ilmu¹⁸ pengetahuan (belajar) Sebab melihat dari hadist rasulullah yang cukup banyak mengenai hal belajar ini, jelas, belajar merupakan kewajiban setiap ummat manusia baik itu lelaki maupun perempuan ("Talabul'ilmifariidhatun 'ala kulli muslim")¹⁹
- g)* Hak untuk "Bekerja" Didalam bekerja ini, sudah sepantasnyalah perempuan memilih dan memilah apa-apa pekerjaan yang sesuai dengan kondisi fisik dan mentalnya, sebagai seorang perempuan. Juga disyaratkan bagi perempuan yang bekerja itu, adalah memang karena tuntutan dari financial rumah tangga yang tidak memadai, sehingga membutuhkannya untuk keluar bekerja membantu penghasilan suami, dalam mencukupi sandang pangan di dalam rumah tangga, ataupun bila kebutuhan rumah tangga dapat dipenuhi oleh sang suami, namun situasi kondisi keilmuannya sangat dibutuhkan dimasyarakat, yang mengharuskannya untuk terjun dalam kancah perjuangan menuju masyarakat madani yang mantap, dengan syarat, kesibukannya diluar rumah jangan sampai melalaikan tugas pokoknya di dalam rumah tangga. hal ini boleh didalam Islam.

Semua ini dapat kita melihatnya bagaimana peranan penting istri-istri rasulullah, juga istri para sahabat yang lain dalam bekerja diluar rumah, dan terjun ke masyarakat, untuk kepentingan umum.

- h)* Hak berpolitik Nah, disini yang sering menjadi polemik bangsa dan masyarakat Islam pada umumnya terutama di zaman sekarang, apalagi disaat-saat sebelum diangkatnya mantan presiden Megawati menjadi Presiden Republik Indonesia Kalau sekedar menjadi menteri, kepala sekolah, dan lain lainnya, banyak yang menyetujuinya, meskipun masih ada juga sebagian pendapat yang kurang menyetujuinya, atau tidak menyetujuinya sama sekali tetapi kebanyakan ummat Islam disaat genting itu, tidak menyetujui adanya perempuan yang menjadi "Presiden".

Apa alasan mereka tidak menyetujuinya?:

Pada *Alasan yang kedua*, mengenai hadist yang mengatidakan bahwa agama perempuan itu setengah dibandingkan dengan lelaki, begitu dikarenakan perempuan ada halangan yang membuat ia tidak dapat tiap hari shalat, maupun puasa, baca AlQur'an dan lain lainnya karena dalam diri perempuan ada yang disebut dengan "Tamu Bulanan" (haid) yang datang setiap bulan, membuat mereka tidak dapat melaksanakan ibadah tersebut, tetapi

¹⁸ Abdul Halim, *Tahrirul Mar Ah Fi Aririsalah Jilid.2, Hal 203* (Maktabah Darul Qalam, 1990),.

¹⁹ HR. Ibnu Majah no. 224

jangan langsung disalah artikan, bahwa, pahala lelaki lebih besar ketimbang perempuan. Belum tentu, sang istri pun bisa langsung masuk surga bila shalatnya tidak pernah tinggal begitupun ibadah puasanya, dimana ia juga mentaati suaminya. Segala pekerjaan rumah tangganya bila dilakukan dengan ikhlas akan mendapat ganjaran dari Allah Ta'ala yang tiada taranya

Kita lihat lagi *alasan ketiga*, ayat yang mengatidakan bahwa perempuan itu harus berdiam dirumah saja. Ayat yang dimaksud itu sebenarnya adalah, perempuan dilarang keluar rumah, kecuali dalam urusan yang penting. Betapa banyaknya di zaman Rasulullah perempuan bekerja. Coba dibayangkan bila suaminya kurang mampu, atau sama sekali tidak mampu lagi dalam mencari nafkah tentu tidak ada jalan keluar yang lain, kecuali sang istri keluar rumah untuk bekerja. Begitupun bila perempuan ingin belajar, ke mesjid, berkunjung kerumah orang tuanya. Memandang agama itu janganlah sampai terlalu picik sekali, tidak pula terlalu ringan terhadap hukum-hukum agama itu, dikarenakan adanya keringanan keringanan dalam agama.

Alasan keempat, mengenai kepresidenan perempuan. Pertama Hadist diatas, tidaklah bersikap umum tetapi tertuju pada masyarakat Persia. Ketika itu, bukan terhadap semua masyarakat dan semua urusan. Bagaimana pula jadinya bila dalam satu wilayah, atau negara di suatu tempat, berpotensi untuk itu hanyalah ada seorang perempuan? Oh katanya tidakkan bahagia? Memangny Presiden dipegang oleh kaum lelaki makmur rakyat itu? Belum tentu! Sejarah mencatat akan keberhasilan kaum perempuan Imam Syafi'i sendiri salah satu gurunya seorang perempuan (Fakhr Al-Nisa)

Istri *Nabi* Ibunda Siti A'isyah, yang sangat termasyur sebagai salah seorang kritikus, sampai-sampai ada ungkapan terkenal yang dinisbahkan oleh sebagian ulama kepada Ibunda A'isyah, yaitu statement Rasulullah "Ambillah setengah pengetahuan agama kalian dari Al Humaira" Yakni A'isyah. Sebagian dari tubuh Adam yang diambil untuk perempuan "yaitu, Tulang rusuknya yang kiri. Nah disamping hadist yang sudah penulis jelaskan sebelumnya, hadist ini juga menunjukkan bahwa, antara perempuan dan lelaki saling membutuhkan, tidak dapat dipisahkan Antara gula, dan air, bila telah bersatu, dapat tidak dipisahkan lagi? Tidakkan bisa? gulanya sudah larut dalam air, apalagi kalau sudah masuk dalam perut.

Begitulah antara lelaki dan perempuan, saling membutuhkan satu sama lain, perempuan tidakkan bisa hidup tanpa lelaki, begitupun lelaki tidakkan dapat hidup tanpa perempuan. Jangan ingkari akan fitrah yang sudah ditetapkan oleh Allah Ta'ala Ta'ala itu, makanya hidup antara lelaki dan perempuan itu pada umumnya, istri dan suami khususnya, haruslah saling mengisi, saling menghormati saling pengertian dan seterusnya. Kalau

sebenar-benar mereka faham akan hakikat jati diri dan asal usul mereka, maka jangan heran bila seseorang mengatidakan, sebelum saudara mengenal orang lain, kenalilah dulu siapa diri saudara.

Kalau saudara sendiri tidak mengenal hakikat diri saudara, bagaimana saudara akan mengenali orang lain, juga bagaimana orang lain akan mengenal diri saudara, begitupun sebaliknya. yang tahu, saudara kesakitan saat sakit gigi hanya saudara sendiri, meskipun orang sekeliling saudara pada tertawa semua. Untuk memperkuat pendapat ini, ada baiknya penulis berikan firman Allah "Laqod jaaakum rasuulummin anfusikum"(Sesungguhnya telah datang pada kamu (manusia) seorang rasul dari jenis kamu juga "Anfusakum" disini maksudnya adalah "Jenis, tabiat, kebiasaan, sebagai manusia" dari diri manusia itu juga. Dan tidak mungkin kan kalau semua kita manusia ini berasal dari rasulullah shallallahualaihiwasallam, karena yang dipakai juga kata "Nafs"²⁰.

Masih banyak lagi ayat-ayat yang menunjukkan seperti itu. Dan hikmah dari semua itu, menunjukkan bahwa Allah Ta'ala menampakkan bagaimana kuasanya Allah Ta'ala menciptakan sesuatu yang hidup dari yang hidup, tidak hanya dengan jalan kelahiran, juga bagaimana hebatnya Allah Ta'ala menciptakan sesuatu yang hidup dari benda yang mati (Jamad). Dan kita sebagai manusia haruslah mengenal diri kita masing-masing, bila seseorang telah mengenal dirinya, maka secara tidak langsung ia telah mengenal tuhanannya. Bila seseorang yang telah mengenal tuhanannya, maka hidup dan kehidupannya pun pasti untuk Allah Ta'ala belaka, Itulah yang selalu kita ucapkan setiap hari lima kali semalam, bahkan lebih, merupakan janji dan ikrar kita pada Allah Ta'ala "InnaaShalaati, wanusukii, wamahyaaya dan seterusnya"(Sesungguhnya,sembahyangku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah Ta'ala belaka).

Dan disaat kita menghadap Allah Ta'ala kita mengucapkan "Wajjahtu wajhiya lilladzidan seterusnya" (Aku hadapkan wajahku, kepada tuhan pencipta seluruh semesta alam ini)Wajah adalah identitas seseorang. Coba bayangkan saja bila wajah anda tertutup yang dinampakkan hanya tangan, kaki, atau dada saja, bisa tidak dikenali siapa saudara, tetapi coba tutup tangan, kaki, tubuh saudara, yang nampak hanya wajah, jelas identitas saudara

²⁰ Q.S Ar Ruum : 21, Q.S At Taubah : 128

dikenali orang. *Kedua:ayat:* "Wahai seluruh manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari lelaki dan perempuan..."²¹

4) *Pandangan-pandangan keliru tentang perempuan*

Banyak hal-hal yang sebenarnya cukup keliru didalam menafsirkan suatu ayat ataupun hadist rasulullah tentang perempuan. Hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) *Ada sebagian pendapat yang mengtidakan bahwa kalaulah tidak ada lelaki, maka perempuan itu tidakkan ada.* Secara ilmu fisika hal ini memang benar, karena asal mulanya manusia itu berasal dari air mani (sperma) lelaki, yang didalam "maain mahiin", tetapi kita jangan sampai lupa bahwa manusia itu tidakkan mungkin terjadi bila tidak adanya pertemuan air mani dengan ovum yang berasal dari perempuan, yang pertemuan dari keduanya itulah yang disebut dengan "NutfahAmsya aj"(tetesan yang bercampur) Sangat menarik bila kita teliti dan perhatikan antara kata "Nutfah"(setetes air mani)dengan kata"Amsyaaj" Padahal, kalau ditinjau sepintas lalu seolah-olah kata ini tidak sesuai antara bentuk tunggalnya (Nutfah)yang bentuk pluralnya adalah (Nutaf), Sedangkan kata "Amsyaaj" adalah bentuk plural dari "Masaj".Menurut kaidah bahasa Arab, bukankah seharusnya, antara sifat dan yang disifati haruslah sama bentuknya? Bila tunggal sifatnya, maka yang disifatipun harus tunggal. Tapi disini beda.satu bentuk tunggal, sementara satunya lagi plural. Nah hal-hal semacam ini cukup banyak dalam Al Quranulkarim. Hal ini menunjukkan bila kedua kelompok golongan (benda) telah bersatu, yang dua benda berlainan jenis tadi telah bercampur, maka yang dipakai adalah bentuk jamak. Bercampurnya Nutfah dan ovum tadi menghasilkan beberapa kromosom.

Banyak para orientalis yang mengkritik Bahasa Al Quranulkarim dari sudut bahasa ini, tapi semua itu hanyalah dikarenakan kedangkalan pengetahuan bahasa Arab mereka, terhadap kandungan Al Quranulkarim. Dan tidak sedikit pula bangsa Eropah yang justru menemukan kebenaran-kebenaran kandungan Al Quranulkarim, dari penelitian-penelitian ilmiah mereka. Kembali pada cerita Nutfah tadi, dari tetesan air mani itulah yang menentukan jenis kelamin janin yang ada didalam kandungan ibu. AlQuranulkarim memberikan Informasi yang akurat, sementara penelitian ilmiah (Pakar Embriologi) membuktikan, bahwa didalam ratusan juta sperma lelaki ada dua macam kandungan spermaya itu kromosom lelaki yang dilambangkan dengan"huruf

²¹ Q.S Al Hujuraat : 13

Y", sedangkan kromosom perempuan dilambangkan dengan huruf "X" Sedangkan ovum yang dimiliki perempuan hanya semacam yaitu kromosom "X" Bila yang membuahi ovum tersebut adalah kromosom "Y", maka yang dikandung adalah lelaki, bila yang membuahnya adalah kromosom "X" maka yang dikandung adalah perempuan, karena "X" bertemu "X" maka terjadinya "X" yaitu "perempuan",²² Jadi jangan heran bila ada seseorang bertanya, anak siapa ini? Maka dijawab orang anak si "Fulan"(lelaki), tetapi kita jangan heran, terkadang sering didalam pergaulan, (tapi ini tidak semua lingkungan) bila anaknya tersebut nakal, maka biasanya orang mengtidakan, Anak si "Fatimah, atau Jamilah (perempuan), kenapa demikian ?, karena memang sebenarnya yang lebih mempengaruhi sikap dan watidak anak semenjak dalam kandungan, dan mendidiknya sampai besar , lebih didominasi oleh sang ibu.

Sementara yang menentukan mulai dari dibuahi adalah dari sperma lelaki. Oleh sebab itulah dalam Al Qur, an istri itu diumpamakan dengan "ladang" maksudnya adalah, perempuan itu adalah ladang, tempat benih ditumbuhkan. Pak tani, bila menanam bibit jagung, maka yang tumbuh adalah jagung, mustahil yang ditanam bibit "jagung" tumbuh buah "kelapa". Jadi, yang menentukan buah apa yang akan tumbuh adalah pak tani(tentu atas kehendak Allah Ta'ala jua), bukannya ladang tersebut. Tetapi perkembangan benih tersebut, ditentukan oleh pengurusan selanjutnya. Apakaht anah tersebut, diberi pupuk dan makanan yang cukup dan bergizi?

Yang jelas, tumbuh dan berkembangnya bibit (benih) tersebut, adalah ladang (Dan harus diingat !Hal ini keluar dari system pencangkakan dizaman sekarang yang menyatukan dua buah pohon yang berbeda, maka yang tumbuh adalah persamaan dari kedua pohon tersebut) Kemudian "Nutfah tersebut lengket didinding rahim perempuan, itulah yang disebut didalam Al Qur, an dengan "Alaqah" yang artinya "Sesuatu yang bergantung dari gumpalan darah Dari "alaqah ' berkembang menjadi "Mudghah" "Gumpalan daging" dan seterusnya .

Disini dapat kita lihat bahwa asal usul kejadian manusia itu bukan saja berasal dari lelaki, namun perempuan juga memegang peranan penting dalam hal ini. (Tentu ini keluar dari kaedah kejadian manusia yang luar biasa, dan tentunya kejadian Adam As)

²² Mu. Quraish Shihab, "Mu'jizat Alquran" hal 168-169 cetakan ke IX Februari 2001 Penerbit Mizan

Ada juga pernyataan Al Quranulkarim, tentang asal kejadian manusia dari tanah, juga benar karena sumber yang tanah kamu diciptakan, dan ditanah kamu di hidup dan dikembalikan juga serta kamu akan kami keluarkan dari tanah juga).

- b) Dari pandangan-pandangan yang keliru, *Ada juga yang berpendapat bahwa yang menyebabkan Adam keluar dari Surga adalah "Siti Hawa"*(Ini pandangan sebagian dari agama Yahudi dizaman dahulu kala) dan bisa jadi pendapat tersebut, masih ada dikalangan kita, sampai sekarang sehingga ada segelincir kaum lelaki (yang mungkin frustrasi dengan sikap perempuan) dengan mencemeeh perempuan mengatidakan, "gara-gara kamu, aku, jadi keluar dari surga, kalau tidak, aku akan tetap enak-enak dan senang-senang didalam surga, menikmati bidadari yang maha cantik, indah rupawan, mempesona hati, dan menyejukkan pandangan mata!"

Harus diingat pandangan seperti itu adalah sangat keliru, Bukankah Allah Ta'ala sebelum penciptaan manusia telah menidakan pada malaikat bahwa ia akan menjadikan manusia menjadi "khalifah dimuka bumi" juga perhatikan betul Firman Allah Ta'ala "Fawwasalahumassyaithaanu" yang artinya "maka Syaithanpun membisikkan pikiran jahat kepada keduanya"²³ Kata "lahumaa" menunjukkan kepada keduanya"bukan seorang saja. Jadi salah betul pemikiran yang menyatidakan bahwa keluarnya Adam dikarenakan "Siti Hawa" karena tidak ada satu ayat pun yang mendukung keluarnya Adam dari surga karena Hawa. Coba kita lihat lagi Ayat berikut ini"FaadzAllah Ta'alaumassyaithanu, faakhrjahumaa mimmaa kaanaapiihi" yang artinya"maka keduanya digelincirkan olehsyetan dari surga itu, dan keduanya dikeluarkan dari kenikmatan sebelumnya. Kalaupun ada Ayat yang membicarakan tentang godaan dan rayuan Syetan berbentuk tunggal, justru ayat tersebut, menunjukkan kepada kaum lelaki (Adam). Mari kita lihat ayat berikut "fawwaswa ilaihissyaithaanu, qoolayaa aadamu, hal adullukadan seterusnya" "Kemudian Syetan membisikkan kepadanya (Adam) dan berkata kepadanya, "Wahai Adam, maukah kamu kutunjukkan."²⁴

Jadi jelaslah bahwa syetan membisikkan kepada Adam, bukan Hawa, karena yang dipakai adalah kata"Lahu"="baginya laki-laki. Dari ayat pertama, menunjukkan kepada keduanya (Adam dan Hawa), ayat yang kedua, malah lebih cenderung menunjukkan kepada Adam. Mengapa justru yang dari surga karena ulahnya Siti Hawa? Pendapat yang tidak logis bukan?, Oh karena dikatakan Siti Hawalah yang mengajak Adam untuk memakan buah khuldi tersebut? Siapa yang bilang? Bukankah Allah Ta'ala sendiri menyatakan pada kita

²³ Q.S. Al Baqarah : 30

²⁴ Q.S Thaha : 120.

melalui ayatnya yang cukup jelas, bahwa yang membisikkan kepada Adam dan hawa adalah Syetan? Dari mana pula seseorang menafsirkan kesalahan itu mulanya terletak pada "Siti Hawa? Mungkin, manusia menafsirkan bahwa banyaknya kaum lelaki zaman sekarang, terjerat kelembah nista karena perempuan? Itu lain perkara, dan masing-masing ada jawabannya.

Dalam hal ini tidak dapat disalahkan sepihak karena katanya perempuan suka menggoda manusia dengan pakaian yang merangsang, bujuk rayu dan segala macamlah (bukankah dalam Al Quranulkarim, maupun hadist rasulullah kita disuruh untuk merundukkan pandangan? Sebagaimanjuga perempuan agar memelihara dirinya dari bersikap seperti jahiliyah. Karena itu jangan menyalahkan sepihak saja, kesalahan tetap ada pada keduanya, lelaki dan perempuan itu.

Atau ada yang mengatakan bahwa korupsi kaum lelaki karena dorongan dari istri juga. Kita dapat menjawab: "Lho, siapa suruh cari perempuan yang material, alias mata duitan? Siapa suruh cari perempuan yang kurang baik akhlaknya? Bukankah didalam hadist Rasulullah ada berpesan pada kaum lelaki "Dinikahi Perempuan itu dengan empat perkara:karena Kecantikannya, hartanya, keturunannya (Martabatnya), karena agamanya, Maka pilihlah yang mempunyai agama (yang benar-benar kuatagamanya), pasti engkau akan beruntung.

Dan masih banyak lagi anjuran agama di dalam memilih pasangan hidup itu Yang jelas apabila terjadi suatu kesalahan, pertengkaran, atau keruntuhan, dalam sesuatu, jangan diklaim, atau dijatuhkan vonis, bahwa kesalahan itu dikarenakan perempuan, saja, Meskipun secara umum yang terjadi di masyarakat sekarang, umumnya perempuan lebih memegang peranan penting dalam hal ini, karena itulah berbagai macam hadist, yang menyuruh lelaki untuk bersikap hati-hati terhadap perempuan. Tetapi tidak jarang juga kesalahan itu, bermuaranya dari lelaki.

Jadi untuk masalah ini, tergantung sikon masing-masing. Tetapi yang terutama sekali harus kita kikis dalam pandangan kita adalah keluarnya Adam dari Surga adalah karena"Hawa", Ini suatu kesalahan yang amat besar karena Allah Ta'ala sudah menjelaskan semuanya didalam ayat-ayatnya. Tidak ada satu ayatpun yang menunjukkan hal tersebut, Demikianlah beberapa pandangan keliru tentang perempuan. Yang harus diperbaiki.

C. Kesimpulan

Kalimat berartikan Perempuan dalam alquranulkarim ada 4. Yakni: a.)Albint (jamaknya al banaat), adalah pemakaian kata perempuan yang belum menikah. b) "Al mar ah" (Imraah), kalimat yang berartikan perempuan juga, dipakai umumnya untuk perempuan yang sudah menikah c). Annisak (jamaknya anniswah), bisa dipakai untuk perempuan yang belum ataupun sudah menikah.

Bagaimana AlQuranul karim dan Assunnah annabawiyah memandang nilai perempuan ? Sudah dapat dipastikan dari literasi baik ayat ayat alquran maupun hadis serta akhlaq Rasulullah terhadap perempuan terutama terhadap istri istri beliau, Islam sangatlah memuliakan perempuan, penghargaan terhadap mereka yang begitu tinggi, disamping nash nash yang ada juga membolehkan perempuan boleh bekerja diluar rumah , perempuan memiliki peranan penting baik sebagai anak, istri, ibu dan didalam masyarakat. Perempuan merupakan makhluk Allah Ta'ala yang memiliki hak yang sama dengan lelaki, namun tetap memiliki perbedaan fhisyk, phisikologi, atau karakteristik yang tidak dimiliki oleh kaum lelaki.

Referensi

Abdurrahman Nashir :*Tafsir Taisir alkarim arrahman fi tafsir kalam al mannan*" Maktabah Muassah arrisalah 2005

Abdul Halim " Tahrirul Mar ah fi aririsalah" Maktabah Darul Qalam 1990

Halim, Abdul. *Tahrirul Mar Ah Fi Aririsalah*. Maktabah Darul Qalam, 1990.

Jalaluddin as suyuthi. *Tafsir Jalalayn*, n.d.

Jauziy, Ibnu Al. *نزهة الأعين النواظر*. Kairo: Maktabah Ar Risalah, n.d.

M.Quraish Shihab :*Membumikan Alquran*" hal 168-169 cetakan ke IX Februari 2001 Penerbit Mizan Muhammad Fuad Abdulbaqi. *Mu'jam Al Mufahrats Lialfadzil Alquranulkarim*. Beirut: Darutturats alqahirah, 1987.

Yasimmah kayyal. *Tatawwur Al Marah 'Abruttarikh*. Muassasah 'Izzuddin, 1981.

"Kartini Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Hadis."
<http://rembang.kemenag.go.id/berita/kartini-dalam-perspektif-alquran-dan-hadis>.

Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al Bukhari Imam Bukhari “Shahih Bukhari” “
Maktabah Dar athuq annajah cet 1. Thn 1422 H.

Quraish Shihab “*Mu’jizat AlQuran*” cet: IX Februari 2001 Penerbit Mizan

Wahbah Azzuhaili “*Mausu’ah Quraniyyah al Muyassarah*” Dar Fikr Suriah 2002

Yasimmah kayyal “*Tatawwur marah abruttarikh*” Cetakan Muassasah ‘Izzuddin 1981